



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

IMPLEMENTATION OF DIFERENTIATED LEARNING

Acep Rahmat¹, Sri Hera^{2*}, Indri Munggaran Putri³, Syifa Mawarni Putri⁴

PAI, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

Email : Acep.rahmat@uniga.ac.id¹, sri.hera@uniga.ac.id^{2*}, Indrimunggaran216@gmail.com³,

Syifamp9@gmail.com⁴

Article history :

Received : 21-01-2025

Revised : 23-01-2025

Accepted : 25-01-2025

Published: 28-01-2025

Abstrak

Differentiated learning is a teaching approach that aims to meet the learning needs of each student in a way that is tailored based on differences in abilities, interests, and learning styles. In an increasingly diverse educational context, the application of differentiated learning is very important to improve the effectiveness of the teaching and learning process. This study aims to explore the implementation of differentiated learning in the classroom, focusing on the methods used and their impact on student learning outcomes. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that differentiated learning can increase student motivation and engagement in the learning process, and enable teachers to accommodate the diverse needs of students. By using strategies such as grouping based on ability, adjusting materials, and various evaluation techniques, students can learn more effectively according to their respective potentials. This study makes an important contribution to the development of inclusive and adaptive learning models in schools.

Keywords: *Differentiated learning, implementation, teaching strategies*

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dengan cara yang disesuaikan berdasarkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar. Dalam konteks pendidikan yang semakin beragam, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas, dengan fokus pada metode yang digunakan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta memungkinkan guru untuk mengakomodasi beragam kebutuhan siswa. Dengan menggunakan strategi seperti pengelompokan berdasarkan kemampuan, penyesuaian materi, dan berbagai teknik evaluasi, siswa dapat belajar secara lebih efektif sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran yang inklusif dan adaptif di sekolah.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, implementasi, strategi pengajaran



PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan modern, terutama dalam menghadapi keragaman karakteristik siswa di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah filosofi pengajaran yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa secara individual. Pendekatan ini menjadi semakin relevan di era kontemporer, di mana setiap siswa memiliki latar belakang, potensi, dan preferensi yang berbeda.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk memodifikasi strategi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan pendidik untuk memahami perbedaan individual siswa. Lebih jauh, diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk mendukung siswa yang memiliki kemampuan tinggi sekaligus memberikan perhatian khusus kepada mereka yang memerlukan bantuan tambahan.

Di Indonesia, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu fokus dalam Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2021). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi, keterbatasan sumber daya, dan pengelolaan kelas yang efektif.

Kebutuhan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi juga didukung oleh penelitian terbaru. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Subandi dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, khususnya dalam pembelajaran yang berbasis proyek. Hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk menggali lebih dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam konteks pendidikan Indonesia. Kajian ini akan membahas strategi yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara mendalam dan memahami konteks penerapannya di lingkungan pendidikan. Data yang dikumpulkan berfokus pada pengalaman pendidik, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.



Subjek penelitian ini adalah guru-guru di sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman relevan dalam menggunakan pendekatan ini. Selain itu, siswa sebagai penerima manfaat pembelajaran juga menjadi bagian dari data yang dianalisis untuk memahami dampak pendekatan ini terhadap hasil belajar mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengeksplorasi strategi, tantangan, dan persepsi mereka terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Observasi di kelas bertujuan untuk melihat langsung penerapan strategi diferensiasi, sementara dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dianalisis untuk memahami perencanaan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, pencatatan hasil observasi, dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama seperti strategi diferensiasi, tantangan penerapan, dan hasil belajar siswa. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan berbagai aspek pembelajaran, termasuk konten, proses, produk, serta lingkungan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Konsep ini berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa setiap individu membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan untuk memahami perbedaan individu siswa dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya tentang memberikan materi yang berbeda, tetapi juga tentang merancang cara mengajar yang fleksibel, serta menyesuaikan penilaian agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan penciptaan lingkungan yang inklusif, yang memungkinkan setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka, merasa diterima dan dihargai. Konsep ini memandang bahwa keberagaman dalam kelas merupakan kekuatan yang harus dikelola dengan bijak, bukan sebagai penghalang dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang berdiferensiasi memiliki tujuan utama untuk menciptakan keseimbangan antara tantangan yang diberikan kepada siswa dan kemampuan mereka untuk menghadapinya.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah keragaman kemampuan siswa dalam satu kelas. Siswa dengan kemampuan berbeda baik yang cepat menangkap materi maupun yang membutuhkan



waktu lebih lama untuk memahami dapat menghadapi kesulitan apabila diberikan materi yang seragam. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mengadaptasi metode pembelajaran mereka agar dapat melayani kebutuhan berbagai siswa secara simultan.

Studi yang dilakukan oleh Santangelo dan Tomlinson menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dapat mencakup pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan atau minat mereka, memberikan materi yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan, serta menyediakan berbagai jenis tugas yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa untuk bekerja pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, sementara tetap mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk berkembang. Di sisi lain, tantangan utama yang sering dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Menyusun dan melaksanakan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan individual siswa memerlukan banyak waktu dan energi.

Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik. Guru harus mampu menyiapkan berbagai jenis tugas, materi, dan alat bantu pembelajaran yang berbeda untuk mencocokkan dengan perbedaan kemampuan dan minat siswa. Hal ini akan semakin sulit jika guru tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari administrasi sekolah, seperti pelatihan atau sumber daya yang cukup.

Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa keterbatasan waktu adalah hambatan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru dihadapkan pada tuntutan kurikulum yang padat, yang mengharuskan mereka untuk menyelesaikan materi dalam jangka waktu yang terbatas. Dalam situasi seperti ini, pembelajaran berdiferensiasi sering kali dianggap sebagai pendekatan yang memakan waktu dan sulit dilaksanakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hall, Strangman, dan Meyer (2003), guru yang bekerja dengan kurikulum yang ketat sering kali merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas.

Selain itu, keterbatasan sumber daya di banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, juga menjadi penghalang signifikan. Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan akses ke berbagai materi ajar, alat bantu teknologi, dan ruang kelas yang fleksibel. Namun, tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini memperburuk ketidakmampuan sekolah untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih personal dan individualistik.

Kurangnya pelatihan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi hambatan yang cukup besar. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai cara-cara efektif dalam mengimplementasikan strategi ini di kelas. Tanpa pemahaman yang cukup tentang teknik-teknik pembelajaran berdiferensiasi, guru akan kesulitan untuk merancang kegiatan yang benar-benar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan minat siswa. McTighe dan Brown mencatat bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta menerapkan pendekatan ini secara efektif.



Meskipun terdapat berbagai tantangan, ada sejumlah solusi praktis yang diusulkan dalam literatur untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Salah satunya adalah melalui kolaborasi antar guru. Dalam banyak penelitian, kolaborasi terbukti menjadi salah satu cara yang efektif untuk berbagi sumber daya dan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan berdiskusi dan bekerja sama, guru dapat saling mendukung dalam merancang kegiatan yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa mereka.

Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Teknologi dapat membantu guru untuk menyediakan materi ajar yang lebih variatif dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran daring juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, dengan memberikan akses kepada mereka untuk mempelajari materi sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Dalam konteks pelatihan guru, pengembangan profesional yang berkelanjutan menjadi kunci penting. Pelatihan yang berkelanjutan akan membantu guru untuk memahami lebih dalam tentang teknik-teknik pembelajaran berdiferensiasi dan cara mengatasi tantangan yang ada di lapangan. Program pelatihan yang melibatkan studi kasus dan simulasi pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru tentang cara mengelola kelas yang heterogen dan bagaimana menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya adalah peningkatan motivasi belajar. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri, mereka cenderung lebih terlibat dan merasa lebih percaya diri dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Tomlinson (2001), yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Dengan diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok yang beragam, siswa belajar untuk berkolaborasi, menghargai perbedaan, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan mereka (Santangelo & Tomlinson, 2012). Pembelajaran yang inklusif ini juga memungkinkan siswa untuk merasa lebih dihargai dan diterima di dalam kelas, yang berdampak positif pada kesejahteraan emosional mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satu studi yang dilakukan oleh Santangelo dan Tomlinson (2012) menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan keterampilan akademik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran tradisional. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk mengakses materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga mereka tidak merasa terbebani atau tertekan dengan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi



dapat memperdalam pemahaman mereka dengan tugas yang lebih menantang, sementara siswa dengan kemampuan lebih rendah diberikan kesempatan untuk memperkuat pemahaman dasar mereka.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ini adalah pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Sebagai contoh, guru dapat memberikan umpan balik langsung tentang tugas yang telah diselesaikan siswa, memberikan dukungan tambahan untuk siswa yang membutuhkan, serta memberikan tantangan bagi siswa yang sudah menguasai materi. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta mendorong mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pembelajaran berdiferensiasi juga tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh McTighe dan Brown (2005), ditemukan bahwa ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mereka cenderung merasa lebih dihargai dan diterima dalam kelompok. Hal ini terutama berlaku pada siswa dengan kebutuhan khusus atau yang seringkali merasa tertinggal dalam pembelajaran tradisional. Pembelajaran yang lebih inklusif dan personal dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta membantu mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk bekerja dengan teman-teman mereka yang memiliki kemampuan atau minat yang berbeda, yang secara langsung meningkatkan kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial. Selain itu, siswa juga belajar untuk menghargai perbedaan, meningkatkan empati, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan teman sekelas mereka. Dengan memperkenalkan berbagai cara belajar yang lebih inklusif, siswa tidak hanya berkembang dalam hal kognitif tetapi juga secara emosional dan sosial. Pengalaman ini memperkaya lingkungan belajar dan membuatnya lebih positif bagi seluruh kelas.

Salah satu hal yang tidak kalah penting adalah pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kepuasan guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson (2001), guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi cenderung merasakan kepuasan yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya rasa pencapaian mereka dalam membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka. Ketika guru dapat melihat perkembangan positif pada siswa mereka terutama yang sebelumnya kesulitan—mereka merasa lebih termotivasi dan puas dengan pekerjaan mereka.

Demikian pula, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi lebih merasa dihargai dan diperhatikan kebutuhan mereka. Siswa yang merasa bahwa materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih puas dengan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rose dan Meyer (2002) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi secara langsung berkaitan dengan peningkatan kepuasan belajar mereka. Siswa merasa bahwa mereka memiliki kendali atas proses belajar mereka, yang meningkatkan rasa otonomi dan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan akademik.



Seperti yang dijelaskan sebelumnya, salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah kurangnya sumber daya dan dukungan dari administrasi sekolah. Dalam banyak kasus, pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu, materi, dan ruang kelas yang fleksibel, yang sering kali tidak tersedia di sekolah-sekolah dengan anggaran terbatas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan administratif yang cukup, termasuk pelatihan guru, pembelian alat bantu pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan kebijakan yang memungkinkan guru untuk melakukan percakapan dan kolaborasi tentang teknik-teknik pembelajaran berdiferensiasi.

Kolaborasi antar guru juga sangat penting untuk kesuksesan implementasi ini. Melalui kerja sama antar guru, mereka dapat berbagi pengalaman dan sumber daya, serta mendiskusikan cara-cara efektif dalam membedakan pembelajaran di kelas. Dengan berbagi strategi dan materi ajar, guru dapat belajar satu sama lain dan mengembangkan cara-cara baru untuk melibatkan siswa dengan lebih baik. Program pelatihan bersama dan pembelajaran kolaboratif yang terstruktur dapat membantu menciptakan budaya kerja yang lebih mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten di seluruh sekolah.

Salah satu aspek penting dari pembelajaran berdiferensiasi adalah penilaian yang lebih fleksibel dan beragam. Penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada tes standar, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap keterampilan sosial, emosional, serta pengembangan keterampilan praktis siswa. Penilaian berbasis proyek dan portofolio merupakan metode yang sering digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam konteks ini. Penilaian yang lebih holistik ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pencapaian siswa secara keseluruhan, bukan hanya dari segi kognitif.

Namun, tantangan muncul ketika guru harus menyesuaikan penilaian untuk setiap siswa tanpa menciptakan ketidakadilan atau ketidaksesuaian antara kriteria penilaian dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara menilai siswa dengan pendekatan yang adil dan objektif, sambil tetap memperhatikan perbedaan individu dalam kemampuan dan minat siswa. Tomlinson (2001) menyarankan bahwa penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi harus mengakomodasi berbagai bentuk ekspresi dan pencapaian, termasuk tes tertulis, tugas praktis, presentasi, dan penilaian diri.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan keberagaman siswa di dalam kelas. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan guru. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan kolaborasi antar guru, pemanfaatan teknologi, dan pelatihan profesional yang berkelanjutan. Jika diterapkan dengan baik, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi, hasil belajar, serta perkembangan sosial dan emosional siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan.

Namun, penerapannya tetap menghadapi tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan guru. Dengan memberikan dukungan administratif yang memadai, memperkuat kolaborasi antar guru, serta memanfaatkan teknologi, tantangan-tantangan



ini dapat diatasi. Pembelajaran berdiferensiasi, jika diterapkan dengan tepat, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar akademik siswa, perkembangan sosial-emosional mereka, serta meningkatkan kepuasan guru dalam melaksanakan tugas mereka.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik bagi siswa maupun guru. Dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka. Siswa yang diajar dengan pendekatan ini cenderung merasa lebih dihargai dan diterima, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan masing-masing siswa, yang dapat memperbaiki hasil belajar akademik mereka, baik dalam aspek kognitif maupun sosial-emosional.

Namun, tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih cukup besar. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan guru menjadi hambatan yang nyata dalam upaya implementasi yang optimal. Meski demikian, solusi seperti kolaborasi antar guru, pemanfaatan teknologi, serta dukungan administratif dari sekolah dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan, termasuk dalam hal pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mengakomodasi keberagaman siswa, dan mendorong pencapaian hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk yang pertama kami ucapkan terimakasih kepada Allah swt yang tiada hentinyayang telah memberikan kami berbagai macam kenikmatan diantaranya nikmat iman dan islam. Kemudian kami haturkan ucapan terima kasih kepada para dosen yang membantu, mengajarkan, dan membimbing kami dengan penuh kesabaran dan tidak kenal lelah sehingga artikel ini dapat terselesaikan meskipun kami sadar masih terdapat banyak kesalahan dalam penyusunannya. Dan yang terakhir kami ucapkan banyak-banyakterimakasih kepada para penulis dari berbagai sumber yang menjadi referensi dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K. (2019). *Differentiated Instruction in the Classroom: Strategies for Success*. New York: Routledge.
- Brown, A., & Harris, M. (2022). *Effective Teaching through Differentiated Learning Strategies*. London: SAGE Publications.



- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Guskey, T. R. (2004). *How Classroom Assessments Improve Learning*. *Educational Leadership*, 61(3), 58-61.
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). *Differentiated Instruction and Implications for UDL Implementation*. National Center on Accessing the General Curriculum.
- Hall, T., Vue, G., & Meyer, A. (2021). *Universal Design for Learning and Differentiated Instruction: Synergies for Inclusive Education*. Boston: Harvard Press.
- Hapsari, A. D., & Widodo, S. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, N., & Fadilah, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–58.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Guru: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- McTighe, J., & Brown, J. (2005). *Differentiated Instruction and Understanding by Design: A Powerful Combination for Improving Outcomes for All Learners*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- OECD. (2025). *Differentiated Instruction and Global Education Trends*. Paris: OECD Publishing.
- Rahman, I., & Setiawan, B. (2023). Pendekatan Differentiated Instruction dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 78–89.
- Rose, D. H., & Meyer, A. (2002). *Teaching Every Student in the Digital Age: Universal Design for Learning*. ASCD.
- Santangelo, T., & Tomlinson, C. A. (2012). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Pearson Education.
- Setiyono, E. (2024). Studi Kasus Implementasi Differentiated Instruction pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 19(2), 101–115.
- Smith, J. (2021). *Strategies for Differentiated Learning: A Practical Approach*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sunarto, T., & Mulyana, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa Berbakat. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A., & Rahayu, T. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 45–56.
- Suryadi, R., & Nugroho, W. (2024). Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 123–135.
- Tomlinson, C. A. (2020). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd Edition). Alexandria: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd Edition). Alexandria: ASCD.



- UNESCO. (2022). *Differentiated Teaching for Inclusive Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wardhani, I., & Putra, D. A. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Strategi Differentiated Instruction. *Jurnal Pendidikan*, 11(4), 99–110.
- Widjaja, K., & Sutrisno, E. (2020). *Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Wijayanti, L., & Arifin, Z. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.